

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dion Alviondra¹, Rini Rahman²

alviondradion@gmail.com¹, rini rahman@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received, August 09th 2024 Revised, August 19th 2024 Accepted, August 20th 2024</p> <p>Keywords: <i>Implementation, Make a Match learning model, PAI learning</i></p> <p>Conflict of Interest: None</p> <p>Funding: None</p>	<p><i>One of the problems in learning Islamic Religious Education (PAI) is that students are less active or lack of enthusiasm in learning. To overcome this problem, PAI teachers have used the Make A Match learning model in 2022. This study aims to describe the implementation of the Make A Match learning model in PAI learning in class V B SDN 20 Kalumbuk Padang City. This study uses a qualitative method with a descriptive qualitative research type. The data source of this study was informants through interviews with Islamic Religious Education teachers and students of class V B SDN 20 Kalumbuk. To obtain research data, the researcher used interview and observation guidelines as research instruments. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Overall, the results of the research analysis showed that there were three stages, namely the implementation stage in the preliminary activities in the form of teachers opening learning by greeting, greeting and checking student attendance, providing motivation, informing the material, namely about Surah Al-Ma'un, conveying learning objectives, explaining the activities to be carried out, and providing material reinforcement to students. The implementation of core activities is adjusted to the syntax of the Make A Match learning model. As well as closing activities, namely student assessments, teachers and students conclude learning, close learning with greetings and prayers.</i></p>

Corresponding Author: Dion Alviondra, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email Author: alviondradion@gmail.com, Phone No: +62 821 7323 9849



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran *Make A Match* ialah strategi pendekatan pembelajaran (Cahyaningsih, 2015). Jenis pendekatan cooperative learning menemukan teman serta mempelajari suatu topik pada suasana santai yang merupakan keuntungan

pendekatan bagi siswa (Pertiwi, 2020). Istilah "*Make A Match*" mengacu pada teknik kelompok. Setelah menerima pertanyaan dan jawaban melalui kartu, setiap siswa harus bertindak cepat untuk mencari pasangan yang dapat mencocokkan kartu yang sedang dipegangnya (Amila, 2017). Lingkungan belajar kolaboratif dalam model ini penuh warna, menarik, dan menyenangkan (Firmansyah, 2019). Pembelajaran ini suatu model proaktif, imajinatif, efisien dan menyenangkan (PAKEM) (Hidayat, 2021). Menekankan pada kolaborasi serta kelihaihan siswa untuk menuju tujuan belajar (Akhmad Shunhaji, 2019). Paradigma pembelajaran ini mempunyai ciri siswa bekerja kelompok atau dengan siswa lain untuk menyelesaikan materi pembelajaran (Khotimah et al., 2022).

Tabel 1. Rekapitulasi nilai PAS Semester 2 Kelas V.B Tahun 2021/2022

Jumlah Total Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
27 Siswa	17 Siswa	10 Siswa

Dari data/tabel rekapitulasi nilai PAS 2021/2022 dapat dilihat bahwa 27 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 17 siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan, menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi untuk dinyatakan berhasil dalam materi yang diajarkan. Sebaliknya, 10 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan, yang berarti mereka memerlukan pembelajaran lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang memadai terhadap materi tersebut.

Sehingga dari data tersebut guru memilih berbagai strategi pengajaran, seperti pendekatan *Make A Match*. Pendekatan *Make A Match* lebih menarik dan relevan saat digunakan di kelas (Yosalia Noveda, 2022). Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, pendekatan ini melahirkan pengalaman belajar bermakna dan kreatif. Cara keterampilan siswa berkembang memengaruhi cara pencapaian hasil belajar yang lebih baik di kelas. Dari pendekatan *Make A Match* yang dilakukan oleh guru memiliki perubahan, dapat dilihat dari rekapitulasi PAS Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023 siswa kelas V B SDN 20 Kalumbuk. Berikut rekapitulasi nilai PAS kelas V.B Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023:

Tabel 2. Rekapitulasi PAS kelas V.B Semester 1 Tahun 2022/2023

Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
23 Siswa	21 Siswa	2 Siswa

Dari data/tabel rekapitulasi nilai PAS 2022/2023 dapat dilihat bahwa dari 23 total siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 21 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Sebaliknya, hanya 2 siswa saja yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Dapat disimpulkan, bahwa pendekatan *Make A Match* yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SDN 20 Kalumbuk.

2. Tinjauan Pustaka

Proses pemberian kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam tim yang beragam. Pemahaman konsep difasilitasi bagi siswa melalui penggunaan pembelajaran kooperatif. Siswa mencapai keunggulan belajar melalui diskusi dan saling membantu dalam memahami mata pelajaran melalui pembelajaran kolaboratif

(Wijanarko, 2017). Siswa dapat mengembangkan semangat sosial yang kuat, meningkatkan kinerja akademis mereka, dan merangkul semua jenis keberagaman dari teman sebaya mereka melalui pembelajaran kooperatif (Kusumawati & Mawardi, 2016).. Pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya kerja sama tersebut. Oleh karena itu, penjelasan berikut ini memberikan wawasan tentang kualitas pembelajaran kooperatif: pembelajaran kelompok, didasarkan pada manajemen kooperatif, keterampilan untuk bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ragam diantaranya *Student Team Achivment Divisions (STAD)*, *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Jigsaw*, *Think Pare Share (TPS)* dan *Make A Match*.

Make A Match merupakan bantuan permainan mencocokkan kartu yang menyenangkan pada berbagai topik, anak-anak dapat belajar menggunakan Model ini. Pendekatan model ini sangat menekankan pada siswa yang bekerja sama meningkatkan pengetahuan mereka melalui instruksi berbasis permainan. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mengasyikkan serta membuat siswa terlihat jelas saat mencari pasangan kartu, pendekatan ini mendorong kolaborasi dalam menjawab soal dengan menggabungkan kartu (Fauhah & Rosy, 2020).

Tujuan dari *Make A Match* menambah pengetahuan serta pengembangan keterampilan, mendorong kerja sama tim di antara peserta didik, dan mengajarkan pemecahan masalah yang bertanggung jawab melalui kartu pertanyaan dan jawaban. Selain permainan, cooperative learning *Make A Match* mampu menambah motivasi, pemahaman materi pelajaran, mengembangkan keberanian siswa untuk berhasil dan mengajarkan siswa disiplin. Kemudian meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat anak-anak bahagia (Ramadhani, 2021).

Hasil belajar Menurut Dr. Slameto usaha seseorang untuk menunjukkan tingkah laku yang berubah melalui interaksi individu bersama lingkungan (Mukhtar, 2015). Gagne memberikan beberapa definisi belajar. Pertama, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses yang menarik motivasi dari perilaku, kebiasaan, pengetahuan, dan kemampuan. Kedua, penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh selama pembelajaran adalah pembelajaran (Saputro et al., 2021).

Somayana menyebutkan bahwa hasil yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian, tugas, dan sesi tanya jawab aktif untuk mencapai hasil belajar tersebut. Di kalangan akademisi akan timbul anggapan bahwa keberhasilan akademik tidak dilihat dari nilai pada ijazah atau ijazah siswa, namun besar kecilnya keberhasilan dalam bidang kognitif dapat ditentukan oleh hasil akademik siswa (Somayana, 2020) Diantara faktor faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar diantaranya metode pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan guru dan disiplin sekolah. Terdapat beberapa indikator dari hasil belajar yang meliputi ranah kognitif berupa pengetahuan, ranah afektik berupa sikap dan ranah psikomotor berupa keterampilan (Moore, 2016).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif hasil penelitian yang metode kuantitatif, perhitungan statistic atau metode lain yang menggunakan pengukuran numerik tidak membuahkan hasil (Djemari, 2017). Prinsip penelitian kualitatif adalah

pemahaman mendalam terhadap objek penelitian dengan tipe deskriptif menjawab pertanyaan penelitian tentang siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman, serta apa yang akhirnya muncul dari peristiwa tersebut (Sasasi, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Kalumbuk Kota Padang, Sumatera Barat. Pada siswa kelas V. Sumber data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan informan yang terdiri dari guru dan dokumen berikut dengan sasaran penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta pengembangan instrumennya adalah lembar observasi dan pedoman wawancara (Wijanarko, 2017).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Anggraeni et al., 2019). Mereduksi data dengan memilih seleksi yang ketat dari ringkasan atau uraian data singkat dan membaginya dalam pola yang lebih jelas (Rifqi, 2020). Di sisi lain, penyajian analisis data kualitatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan pertama yaitu pelaksanaan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran pai dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara menguji kredibilitas data yang dianalisis untuk mengambil keputusan kemudian meminta persetujuan (*member check*) dari berbagai sumber data.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B di SDN 20 Kalumbuk. Dalam Melaksanakan kegiatan pembelajaran haruslah disesuaikan dengan sintaks terlebih jika menggunakan model pembelajaran ini. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dan mengacu kepada yang ada dalam modul ajar diantaranya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Kusumawati & Mawardi, 2016).

Observasi dilakukan penulis secara langsung ketika proses belajar mengajar berlangsung dimulai dari tahap awal sampai akhir. Adapun yang peneliti lihat dilapangan pada observasi saat pelaksanaan mengajar, teruntuk waktu yang dipakai ialah 4 x 35 menit. Pada pelaksanaannya guru memulai terlebih dahulu pada kegiatan pendahuluan selanjutnya inti dan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Merujuk pada observasi atau pengamatan secara langsung yang telah peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 6 Juni 2024. Adapun beberapa kegiatan pendahuluan pada implementasi model pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran PAI ini adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran dibuka oleh guru dengan aktifitas seperti biasanya di kelas yaitu mengucapkan salam serta menyapa siswa sapaan selamat datang dalam PAI dan Budi Pekerti
- b. Guru menyapa siswa saat mereka memasuki kelas, Setelah itu, guru mulai mengatur kelas dengan meminta siswa untuk duduk dengan rapi dan siap untuk memulai pelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa satu per satu,

mencatat siapa saja yang hadir dan absen untuk memastikan semua siswa terdaftar dengan benar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

- c. Guru meminta ketua kelas guna memimpin pembacaan doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Ketua kelas kemudian mengajak seluruh siswa untuk berdoa dengan tertib. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menciptakan suasana yang kondusif, serta untuk memfokuskan kepada pembelajaran yang akan berlangsung. Maka pembacaan doa menjadi bagian dari rutinitas kelas yang membantu menumbuhkan kedisiplinan di antara siswa.
- d. Guru bersama siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya pada awal pembelajaran sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Aktivitas ini dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air dan untuk memperkuat rasa persatuan dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.
- e. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dikemukakan guru terkhusus dalam sesi "Menulis serta Menghafal Q.S Al-Ma'un" secara rinci kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini guna siswa mampu menulis dengan baik dan menghafal ayat-ayat dalam Surah Al-Ma'un.

Selain itu, guru menekankan pentingnya memahami makna dari ayat-ayat tersebut dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berharap, melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Arab, memperkuat hafalan Al-Quran, serta menginternalisasi nilai agama dalam Surah Al-Ma'un. Dengan memaparkan tujuan secara jelas serta berupaya guru memberikan siswa motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar penuh semangat dan kesadaran akan pentingnya materi yang dipelajari (Wijaya & Arismunandar, 2018)

Kegiatan Inti

Adapun beberapa kegiatan inti pada implementasi model pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran PAI adalah:

- a. Guru menjelaskan makna dan kandungan Surat Al-Ma'un.
- b. Guru mengajak siswa berdiskusi materi Surat Al-Ma'un
- c. Guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan serta jawaban terkait materi Surat Al-Ma'un
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil 5 sampai 6 siswa per kelompok
- e. Setiap kelompok diberi sejumlah kartu yang harus dicocokkan antara pertanyaan dengan jawabannya.
- f. Guru akan memberikan batasan waktu untuk mencari kartu pasangan yang benar
- g. Guru akan mempersilahkan setiap kelompok untuk mencari kartu pasangan yang benar.
- h. Setelah semua kelompok selesai guru mengajak tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pencocokan mereka

Kegiatan Penutup

Adapun beberapa kegiatan penutup pada implementasi model pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran PAI adalah:

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- b. Siswa melakukan refleksi akan kegiatan yang sudah dilaksanakan
- c. Evaluasi Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 20 Kalumbuk.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B di SDN 20 Kalumbuk

Pelaksanaan adalah proses melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model ini pada mapel PAI mempunyai tiga tahapan diantaranya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilaksanakan guru. Tahap pelaksanaan ini meliputi model pembelajaran *Make A Match* melalui rencana (Ramadhani, 2021). Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan mempersiapkan diri.
Siswa menerima bahan belajar dari gurunya yang dapat mereka kerjakan di rumah Guru akan membuat konten yang tercantum pada kartu tanya jawab. Setelah siswa dipilah menjadi dua kelompok yaitu A dan B, masing-masing kelompok diarahkan saling berhadapan, kelompok A menerima kartu soal dan kelompok B menerima kartu jawaban.
2. Mengorganisasikan ke dalam kelompok penelitian
Guru memberi tahu peserta didik bahwa setelah menemukan kartu pertanyaan dan jawaban, mereka dapat menukarnya. Batasan waktu maksimum yang telah ditetapkan harus diungkapkan oleh guru.
3. Mendukung upaya pendidikan tim.
Kelompok A diminta untuk mencocokkan kartu di kelompok B, dan guru meminta siswa untuk memberi tahu apakah mereka telah mengidentifikasi pasangannya. Siswa akan menerima pemberitahuan bahwa batasan waktu telah berakhir jika jumlah waktu yang dialokasikan telah berlalu. Terlepas dari apakah pasangan tersebut akurat atau tidak, siswa lain mendengarkan penjelasan guru ketika ia memanggil salah satu siswa untuk presentasi. Jika siswa telah menyelesaikan presentasi, guru memverifikasi bahwa pertanyaan dan jawaban tersebut akurat. Setelah setiap siswa menyelesaikan presentasinya, guru memanggil pasangan berikutnya, dan seterusnya. Sebelum memulai program pembelajaran di ruang kelas, guru memastikan bahwa kondisi kelas beroperasi secara penuh. Hal itu dilakukan agar pembelajaran berjalan lancar.

Dalam hal itu, siswa dapat menerima pendidikannya dengan sukses seiring dengan berjalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung melalui beberapa kegiatan yaitu (Topandra & Hamimah, 2020).

Kegiatan Pendahuluan

- a. Pengucapan salam dan sapa yang disampaikan guru kepada siswa dalam pembelajaran.
- b. Mengkondisikan kelas dengan mengarahkan siswa duduk rapi serta siap untuk memulai pelajaran.
- c. Guru mengarahkan ketua kelas memimpin berdoa sebelum memulai belajar mengajar

- d. Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru

Kegiatan Inti

- a. Siswa diarahkan guru berdiskusi perihal materi yang telah dipaparkan
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan serta jawaban perihal pembahasan yang disampaikan
- c. Guru memilah siswa menjadi beberapa kelompok kecil 5 sampai 6 siswa per kelompok
- d. Tiap kelompok diberi sejumlah kartu yang dicocokkan antara pertanyaan dengan jawabannya.
- e. Guru akan membuat limit waktu untuk menemukan kartu yang benar.
- f. Guru mempersilahkan tiap kelompok untuk menemukan kartu pasangan yang benar.
- g. Sesudah semua kelompok selesai, setiap kelompok diarahkan untuk mempresentasikan pencocokan kartu tersebut

Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan pembelajaran siswa dengan guru
- b. Melakukan kegiatan refleksi berguna membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberi wawasan untuk pengembangan diri lebih lanjut.

Pada model ini guru menggunakan acuan pada modul pembelajaran yang sudah disusun tentunya dengan sintaksis model pembelajaran *Make A Match* Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, lalu inti dan diakhiri penutup (Hasanah & Himami, 2021).

Pada kegiatan pengenalan pertama, guru mempersilahkan siswa untuk belajar tentang pendidikan agama Islam dan akhlak. Guru menyambut siswa, mempersiapkan kelas, dan memeriksa kehadiran siswa. Guru menghimbau ketua kelas berdoa sebelum kegiatan pembelajaran. Kemudian para guru dan siswa menyanyikan lagu-lagu Indonesia yang bagus untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Guru mengkomunikasikan tujuan dari pembelajaran.

Kegiatan inti guru menjabarkan pembelajaran kepada siswa. Guru mengarahkan untuk mendiskusikan pentingnya berbagi dan peduli terhadap orang lain. Guru menyiapkan kartu berisi tanya jawab tentang materi Surat Al Maun dan membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Setiap kelompok diberikan beberapa kartu dengan pertanyaan dan jawaban yang diberikan kepada mereka. Ada batasan waktu tertentu untuk menemukan pasangan kartu yang tepat, sesudah seluruh kelompok menyelesaikan guru mempersilahkan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya

Kegiatan penutup memungkinkan guru dan siswa bekerja sama menyelesaikan apa yang telah dipelajari siswa merefleksikan kegiatan yang telah diselesaikannya, dan guru memberikan informasi topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru dan siswa merencanakan sesi penyegaran untuk pertemuan berikutnya. Terakhir guru dan siswa membacakan doa dan salam serta mengakhiri pembelajaran

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V di SDN 20 Kalumbuk dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sesuai dengan sintaks model pembelajaran serta komponen yang ada dalam modul ajar. Proses pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan: Pembelajaran dimulai dengan kegiatan rutin seperti memberi salam, menyapa siswa, memeriksa kehadiran, memimpin doa, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti menulis dan menghafal Surah Al-Ma'un, serta memahami maknanya. Kegiatan Inti: Guru menjelaskan makna dan kandungan Surah Al-Ma'un kepada siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi materi, guru menyiapkan dan membagikan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang Surah Al-Ma'un kepada kelompok siswa yang telah dibagi secara heterogen, siswa mencari kartu pasangan yang sesuai dalam waktu yang telah ditentukan, dengan bimbingan dari guru, setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil pencocokan kartu mereka, dan guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pasangan kartu. Kegiatan Penutup: Guru bersama siswa merangkum dan menyimpulkan materi serta kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran, siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah mereka ikuti, mengulas kembali dan mengevaluasi setiap langkah dan aktivitas yang telah dilakukan, serta mempertimbangkan cara untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja di masa mendatang.

6. Referensi

- Akhmad Shunhaji. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnalptiq.Com*, 1(1), 1-21.
- Anggraeni, A. A. A., Veryliana, P., & Fatkhu R, I. F. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 218. <https://doi.org/10.23887/ijee.V3i2.18552>
- Djemari, D. (2017). Penerapan Model Treffinger Dengan Media Colorcard Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.28926/Briliant.V2i1.35>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(2), 321-334. <https://doi.org/10.26740/jpap.V9n2.P321-334>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79-90.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.236>
- Hidayat, R. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Pembelajaran *Make-A-Match*. 1(1), 877-888.
- Khotimah, A. H., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, M. F., & Darlis, A. (2022). Pendidikan

- Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional . *At-Tadris: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.56672/Attadris.V2i2.69>
- Kusumawati, H., & Mawardi, M. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 251. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2016.V6.I3.P251-263>
- Moore, K. D. (2016). Effective Instructional Strategies: From Theory To Practice. Sage Publications. *Journal Of Indian Education*, 42(1), 140–153.
- Mukhtar, R. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta. *Skripsi*.
- Pertiwi, A. C. (2020). Penggunaan Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas Iv Sdn 6 Metro Barat. *Skripsi Iain Metro Lampung*, 1–148.
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237–2244.
- Rifqi Hamdan Fuadhi. (2020). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Muntilan*. 75.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735–1742.
- Sasasi, W. (2021). Implementasi Model Blended Learning Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pai Di Mi Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap. *Skripsi*, 1–124.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/Japendi.V1i3.33>
- Topandra, M., & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1256–1268.
- Ulfah Cahyaningsih. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Eprints.Uny.Ac.Id, Ii*, 1–15.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.30738/Tc.V1i1.1579>
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/Jj71.V16i2.302>